

PENYULUHAN KONSEP KELUARGA MELALUI *PARENTING EDUCATION* DENGAN MENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DIKECAMATAN PANYABUNGAN

Nursaniah¹, Kholidah Nur², Marlina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

email: nursaniah@stain-madina.ac.id¹, kholidahnur@stain-madina.ac.id², marlina@stain-madina.ac.id³

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Kecamatan panyabungan, dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada keluarga terutama para ibu yang memiliki anak dari usia balita hingga 17 tahun, metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode PAR, *focus Group* diskusi juga dilakukan untuk menunjukkan adanya keterlibatan peserta dengan pemateri sehingga isi dan inti dari materi di dapatkan secara menyeluruh. Pengabdian Masyarakat ini melibatkan 15 orang ibu yang pelaksanaannya melibatkan tiga orang pemateri yang kompeten, sehingga didapatkan temuan lapangan bahwa banyak ibu yang sudah pernah tahu akan tetapi tidak bisa menerapkan dengan sempurna apa yang mereka ketahui tentang konsep keluarga. Kedua adanya faktor pernikahan dini yang dilakukan sehingga membuat komunikasi anak dan orang tua serta anggota keluarga yang ada menjadi sedikit lebih tidak terarah dan terkesan maunya sendiri. Kesimpulan yang bisa diambil dalam kegiatan pengabdian ini adalah; konsep keluarga akan tercipta dengan adanya *uswatun hasnah* dari keluarga sebagai patron kepada anak, harus adanya kesadaran untuk terus belajar mengenai konsep keluarga untuk memberikan pembelajaran kepada anak, dan penerapan *parenting education* melalui penguatan prinsip komunikasi Islam akan memberikan dampak terhadap terwujudnya keluarga yang *maslahah*.

Kata kunci: Konsep keluarga, Parenting Education, Prinsip Komunikasi Islam

Abstract

This Community Service was conducted in the Panyabungan District, with the aim of providing counseling to families, especially mothers, who have children from toddlers to 17 years old. The implementation method of this Community Service used the PAR method, and focus group discussions were also conducted to show the participants' involvement with the speakers, so that the content and essence of the material were comprehensively obtained. This Community Service involved 15 mothers, and the implementation involved three competent speakers, resulting in findings that many mothers already knew but could not perfectly apply what they knew about the concept of family. Secondly, there were early marriages that took place, resulting in communication between children and parents, as well as other family members, becoming somewhat unguided and self-centered. The conclusions that can be drawn from this community service activity are: the concept of family will be created through the implementation of *uswatun hasnah* from the family as a role model for the child. There needs to be awareness to continue learning about the concept of family to provide education to children, and the implementation of *parenting education* through strengthening the principles of Islamic communication will have an impact on the realization of a beneficial family.

Keywords: Concept of family, Parenting Education, Principles of Islamic Communication

PENDAHULUAN

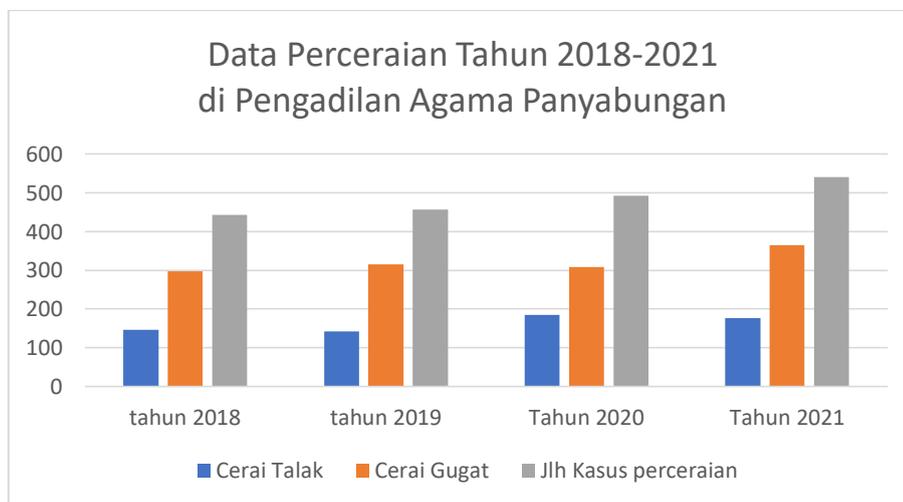
Keluarga merupakan sebuah organisasi terkecil yang merupakan cikal bakal dari pembentukan satu masyarakat bahkan pembentuk sebuah Negara, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan cerminan atau miniature dalam sebuah Negara dalam memperoleh dan menetapkan sebuah nilai dan etika dalam sebuah Masyarakat terhadap kehidupan sosial. Kehadiran teknologi yang semakin hari semakin mengedepankan kecanggihannya memiliki dampak pada kehidupan sebuah keluarga (Amri: 2019) bahkan dalam sebuah Masyarakat. Hidup merasa mandiri dengan kesendirian tanpa perlu bantuan dari pihak lain membuat kehidupan sosial sebuah Masyarakat yang biasa-biasa serta harmonis mengalami pergeseran menjadi individualisme.

Pandemi covid 19 yang melanda dunia tahun 2019 sampai tahun 2021 sangat berdampak secara signifikan terhadap ketahanan keluarga, bahkan pasca pandemi di era new normal sekarang ini pun masih sangat terasa dampak negatifnya terhadap keluarga. Ada beberapa dampak negatif terhadap keluarga Indonesia akibat terjadinya pandemi covid 19 diantaranya meningkatnya pernikahan dini,

berdasarkan data komnas Perempuan mencatat bahwa, jumlah pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 59.709 kasus yang mengajukan dispensasi perkawinan ke Pengadilan Agama (Issha Aruma: 2022). Kemudian dampak negatif kedua meningkatnya jumlah perceraian juga meningkat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam ststistik Indonesia tahun 2022, jumlah perceraian di Indonesia sebanyak 447.743 kasus pada tahun 20219 Cindy Mutia Annur: 2023). Jumlah kekerasan dalam keluarga juga meningkat sejak terjadinya covid 19 berdasarkan Pada tahun 2020 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 299.911 kasus terdiri dari 291.677 kasus di Pengadilan Agama dan 8.234 kasus berasal dari kuesioner Lembaga pengadaan layanan. Data tahun 2021 angka kekerasan terhadap perempuan dan anak meningkat lagi sebesar 50% dibandingkan tahun 2020, bahkan lebih tinggi jumlahnya dibandingkan tahun 2019 (Tsarina Maharani: 2021).

Kabupaten Mandailing Natal merupakan sebuah kabupaten yang terkenal dengan sebutan serambi Mekahnya Sumatera Utara, hal ini diberi nama tersebut karena Mandailing natal merupakan daerah yang memiliki banyak pesantren bahkan ada satu pesantren yang tertua dan memiliki santri hingga ratusan ribu. Ketaatan masyarakatnya dalam beribadah juga tidak diragukan lagi, nilai kekerabatan dan menjunjung budaya lokal merupakan ciri dari keberadaan Masyarakat Mandailing. Masyarakat Mandailing juga sangat terkenal sebagai keluarga muslim yang taat melaksanakan ibadah.

Keluarga muslim dapat dijadikan sebagai indikator ketahanan keluarga pada masyarakat Kabupaten Mandailing Natal mengingat islam sebagai agama mayoritas didaerah ini Berbanding terbalik dengan hal tersebut Kab. Mandailing Natal memiliki kasus perceraian yang sangat tinggi. Dihimpun dari salah satu situs berita online yang telah melakukan wawancara dengan Ketua Pengadilan Agama Panyabungan Hasanuddin S.Ag melalui humas Nurlaini, M. Siregar, S.HI menyebutkan bahwa pada tahun 2020 angka perceraian di Mandailing Natal mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya . Mulai dari bulan Januari sampai Desember tahun 2020 terdapat 755 kasus perceraian diantaranya 523 cerai dengan perincian 323 cerai gugat yang pengajuannya dilakukan istri dan 200 cerai talak diajukan suami, selanjutnya permohonan sebanyak 251 perkara diantaranya dispensasi nikah artinya permohonan menikah karena alasan dibawah umur, selanjutnya waris, artinya orang yang sudah sepakat warisan tersebut dan tinggal penetapan, penetapan ahli waris gugat cerai 4 perkara, permohonan harta bersama ada 3 sedangkan gugatan sederhana dari Bank Syariah 1 perkara.



Gambar 1. Data perceraian

Dari data diatas ada yang unik, pada tahun 2019 hingga ke tahun 2022 terjadi angka perceraian dengan kasus cerai gugat, artinya ada sedikit pergeseran di budaya Masyarakat mandailing menegnai perceraian, yang awalnya Masyarakat menganggap apabila bercerai yang diminta atau diajukan oleh Perempuan merupakan sebuah aib atau merupakan ketidak panatasan, akan tetapi hal ini terbantahkan oleh data yang diperoleh dari pengadilan agama panyabungan. Selain data diatas ada juga dating yang menunjukkan angka kekerasan pada anak terus meningkat seiring meningkatnya perkembangan teknologi dikalangan masyarakat.Pengaruh globalisasi 4.0 menambah kemudahan bagi para pengguna yang menginginkan keuntungan untuk mengupload tontonan fornografi dengan sasaran dapat menghasilkan keuntungan sebanyakbanyaknya.Pada akhirnya pecandu fornografi dengan mudah mengakses konten fornografi sehingga kecanduan tersebut berujung pada maraknya kekerasan seksual

pada anak. Hal ini menjadi sebuah perubahan yang negative dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari sebuah penggunaan Gadget, mendapatkan keuntungan dengan menggadaikan tatanan sosial yang ada ditengah masyarakat Kabupaten Mandailing Natal yang dikenal dengan sebutan serambi mekah tersebut.

Kenyataan yang saat ini ada melalui data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sangat penting dan strategisnya fungsi sebuah keluarga, mengingat dari sebuah keluarga nantinya anak dan anggota keluarga lain akan mewarnai lingkungan sekitar dimana mereka melakukan interaksi. Penguatan dan pengenalan konsep keluarga melalui parenting education serta menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam akan memberikan dampak yang positif dalam sebuah keluarga. Beranjak dari hal tersebut maka kami melakukan sebuah pengabdian kepada Masyarakat dengan menekankan kepada konsep keluarga melalui parenting education dengan menerapkan prinsip komunikasi Islam, hal ini diharapkan akan memberikan jawaban atas kegelisahan banyak orang mengenai permasalahan dalam sebuah keluarga di kabupaten Mandailing Natal.

METODE

Metode yang akan diaplikasikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode iParticipatory iAction iResearch (iPAR) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas yang isemangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari ibelenggu ideologi dan irelasi ikekuasaan (perubahan ikondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya iPAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, iPAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat yang iatau anggota komunitas sebagai pelaksana iPAR-nya sendiri. Metode iPAR ini bersifat kolaboratif dalam melakukan proses pengabdian yang sistematis untuk memecahkan permasalahan (Rohinah: 2017)

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan, segala aktivitas/kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berorientasi pada keberpihakan, pemberdayaan, keterbukaan, praktis, non-formal dan berkesinambungan. Pendekatan ini mengutamakan pengalaman dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat yang melakukan pernikahan di usia dini untuk memulai dari mana kegiatan ini. Untuk itu dalam proses awal kegiatan ini, fasilitator (tim dosen) berangkat dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui dialog dengan masyarakat yang melaksanakan pernikahan ini terkait dengan;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, Tanya jawab, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan dihadiri 50 peserta dari warga Desa Donowarih. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman seputar literasi keamanan digital bagi warga Desa Donowarih sehingga mereka dapat terhindar dari penipuan online, penyebaran berita hoaks, plagiasi hak cipta, dan isu keamanan digital lainnya. Apalagi dalam era pandemic ini aktifitas penggunaan media berbasis online kian meningkat.

1. *Pertama*, permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi setelah menikah di usia dini.
2. *Kedua*, tentang ekspektasi (harapan) mereka pada pernikahan yang sedang mereka jalani.
3. *Ketiga*, sesuatu/aktivitas yang mungkin dilakukan untuk mewujudkan ekspektasi mereka dalam lembaga pernikahan dan hubungan pernikahan yang sedang dijalani. Dalam hal ini fasilitator hanya mengarahkan tanpa harus menggurui.

Selanjutnya iParticipatory iAction iResearch, proses identifikasi (diagnosis), penyusunan rencana aksi dan refleksi dilakukan secara bersama dengan masyarakat pasangan pernikahan ini dan istakeholder, baik dari sisi iPlaning, iorganizing, iActuating dan iEvaluating (Afandi Agus: 2022). Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman pasangan pernikahan ini terkait keluarga konsep keluarga samarah dan parenting education, tim pengabdian menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi yang merupakan pusat kota kabupaten Kabupaten Mandailing Natal,

Provinsi Sumatera Utara. Dipilihnya kec. Panyabungan sebagai lokasi Pengabdian, karena berdasarkan data yang kami peroleh dari Pengadilan Agama pasangan terbanyak yang melakukan pernikahan dini ada di kecamatan Panyabungan. dengan melibatkan Orang tua di kecamatan tersebut yang memiliki Anak Remaja Usia 7-15 Tahun.lakukan secara vertahap dari bulan Juni hingga bulan November tahun 2023.

Pelaksanaan Kegiatan

iUntuk imencapai itujuan ikegiatan ipengabdian ikepada imasyarakat iini idigunakan ibeberapa ilangkah:

1. Tahap Pertama Membagikan Pre-Tes di awal pengabdian, dengan membagikan selebaran pertanyaan berbentuk pilihan berganda (A, B. Dan C) sebanyak 15 soal terkait permasalahan dan tantangan yang dirasakan karena menikah diusia dini. *Pree test* yang digunakan mengarah kepada pertanyaan dasar yang akan menunjukkan pengetahuan dasar dari orang tua mengenai parenting education serta prinsip komunikasi Islam yang mungkin pernah dilaksanakan tetapi luput dari perhatian selama ini.



Gambar 1: Pembagian Pree test kepada Peserta

2. Tahap kedua diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*) dengan memberikan edukasi dan penyuluhan, metode ini digunakan dalam penyampaian materi-materi tentang konsep keluarga masalah dan parenting education yang direncanakan terdiri dari 3 sesi dan 3 pemateri dengan pembahasan yang berbeda-beda.



Gambar 2: FGD Dengan 3 Pemateri yang sesuai dengan Bidangny

3. Tahap ketiga peserta yang telah mengikuti diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*) berupa penyuluhan dan edukasi terkait keluarga masalah dan parenting education dipersilakan untuk menerapkan teori dan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan berkeluarga dan kehidupan sehari-harinya.



Gambar 3: Peserta Fokus Group Diskusi kecamatan Panyabungan

4. Tahap keempat evaluasi dengan cara membagikan post test setelah tersampainya materi tentang konsep keluarga masalah dan parenting education dan setelah menerapkannya dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai metode untuk menguji pemahaman dan perubahan pola pikir peserta penyuluhan terkait keluarga dan parenting education.



Gambar 4: Evaluasi berupa Post Test

Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara tidak menerapkan parenting education dan prinsip komunikasi Islami sehingga banyak permasalahan di rumah tangga terutama bagi ibu dalam mendidik dan serta menerapkan pola asuh kepada anak, anak sering sekali menunjukkan perilaku melawan atau tidak bersahabat dengan orang tua mereka karena gambaran perilaku yang diharapkan anak tidak ditunjukkan dengan baik oleh orang tua mereka,

Keinginan untuk membentuk keluarga masalah yang merupakan idaman dari setiap pasangan akan terwujud jika penerapan Parenting education serta konsep pembentukan keluarga melalui prinsip komunikasi Islam akan terwujud. Ada beberapa indikator masalah usrah kemaslahatan keluarga dalam menuju keluarga masalah dengan menerapkan hal di atas yaitu (Salim Mujibburrahman: 2017): .

1. Suami istri yang bertakwa kepada Allah SWT dengan menjadi uswatun hasanah melalui perbuatan (pola *parenting education*) dan perkataan yang baik dengan menggunakan prinsip Komunikasi Islami (*qaulan layiina, qaulan magrifa, dll*)
2. Akhlak mulia, kesejahteraan Rohani dan Kesehatan jasmani harus diseimbangi oleh orang tua.
3. Persaudaraan yang baik, khususnya hubungan dengan kerabat yang berasal dari luar yang juga menjadi bagian dari keluarga dari pihak ayah atau ibu

Penerapan konsep keluarga berdasarkan parenting education dan di kuatkan melalui Prinsip komunikasi Islam akan berlangsung jika kita sebagai orang tua senantiasa selalu belajar sehingga kita akan membantu diri sendiri serta keluarga terutama pembentukan akhlak anak dalam mengembangkan moral dan etika sepanjang masa kecil si anak hingga dewasa nanti, (Rohinah : 2017). Berusaha untuk terus mengedukasi diri dan membekali diri dengan berbagai informasi terkait pendidikan. Ini agar orang tua dapat memilih desain edukatif dan pengasuhan yang sempurna dan mahir sehingga dapat

memengaruhi anak-anak dengan tegas serta terarah nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga yang harmonis atau bisa juga diistilahkan sebagai keluarga yang masalah merupakan sebuah keadaan keluarga yang harmonis, Bahagia berkomunikasi dengan baik kepada sesama keluarga dan orang lain, selain itu keluarga tersebut juga akan mendatangkan kemaslahatan kepada orang lain (Mujibburrahman Salim : 2017). Keluarga yang baik memberikan manfaat bagi orang lain merupakan sebuah keadaan yang selalu didambakan oleh kebanyakan pasangan suami istri. Namun keadaan demikian bukan hanya sebuah keluarga yang tiba-tiba harmoni begitu saja, akan tetapi merupakan perjuangan yang sama dan maksimal dari seluruh anggota keluarga.

Keluarga yang baik digambarkan sebagai sebuah keluarga yang selalu diinginkan oleh orang banyak, seumami pengertian, isteri juga memberikan pandangan yang sejuk kepada istri, berkasih sayang dengan anak, merupakan sebuah kegiatan dalam rumah tangga yang selalu diimpikan banyak pasangan. Akan tetapi untuk menciptakan sebuah keluarga yang baik dan harmoni harus ada sebuah komunikasi yang baik pula, komunikasi yang memegang teguh prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti menghormati, bertutur sapa dengan lembut dan selalu memilih Bahasa yang pantas dan tidak menyakiti hati yang mendengarnya.

Membangun keluarga yang baik bukan hanya idukungan untuk mendewasakan perkawinan, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Pendidikan keluarga yang baik sangat berpotensi menghasilkan generasi yang berkualitas yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat (Mujibburrahman Salim: 2017), bukan hanya itu saja akan tetapi memetakan pengetahuan mengenai konsep keluarga melibatkan kedua belah pihak, baik suami maupun Istri, terutama pada pasangan usia dini, ada satu konsep yang dapat menjawabnya yaitu parenting education dengan menerapkan prinsip Komunikasi Islam yang benar.

Orang tua yang senantiasa belajar akan mendorong anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai baik hingga mereka dewasa kelak (Suprijono Mauanah: 2016), sebagai orang tua, kita juga harus terus belajar dan membekali diri dengan beragam informasi tentang pendidikan anak. Hal ini agar Anda bisa menentukan pola didik dan pola asuh yang tepat sasaran dan efisien sehingga dapat memberikan dampak positif bagi anak. Parenting education bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak sesuai dengan usia, karakter dan pengembangannya. Tujuan Parenting education, yakni (Rohinah: 2017):

1. Meningkatkan kesadaran orang tua.

Memiliki kesadaran dalam pengasuhan anak-anak sangat penting dan krusial. Orang tua tidak boleh asal-asalan dalam mengasuh anak, perlu berbagai macam pengetahuan untuk memaksimalkan pengasuhan. Menyadari kebutuhan ini dapat membuat orang tua mau untuk terus belajar dan menambah wawasan pengasuhan anak. Orang tua perlu menyadari bahwa pengalaman dari pengasuhan orang tua terhadap mereka saja tidak cukup. Dunia ini berkembang, kebutuhan anak berbeda-beda, dan orang tua masa kini tidak bisa disamakan dengan orang tua pada masa kanak-kanak mereka.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Memahami pola asuh yang baik merupakan hal penting yang harus diketahui terlebih dahulu agar proses pengasuhan berjalan sesuai karakter, usia, dan perkembangan anak. Parenting education berfungsi agar orang tua lebih mengerti tentang pola asuh yang baik. Keluarga disebut dalam Undang-undang No. 52 Tahun 2009 adalah yang terdiri dari suami istri, suami istri dan anaknya, ayah dan ibu dan anaknya, merupakan unit terkecil dalam Masyarakat (Muflihah Wijayanti:2020). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah sekelompok orang yang tanpa pamrih dan berbakti untuk kemaslahatan setiap orang yang tinggal di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga bagi individu dan kelompok dalam kehidupan manusia. Definisi ini menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga sadar bahwa mereka harus saling menjaga dan mengasahi tanpa mengharapkan imbalan. Tanpa mengharapkan imbalan apa pun yang mengedepankan kenyamanan batin dan keamanan fisik tercipta (M. Sofyan Al-Nashr: 2016). Kualitas sebuah keluarga dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin antar sesama keluarga, sehingga komunikasi yang baik harus tetap terjalin.

Pengembangan unit keluarga yang kuat merupakan salah satu komponen terpenting dalam penciptaan masyarakat yang berkepribadian kuat. Keluarga yang baik adalah keluarga yang tersusun dan berpijak pada bidang kekuatan dan arahan moral. Model manajemen keluarga ini akan

menghasilkan anggota keluarga yang berkualitas, yang kemudian akan mengarah pada pengembangan komunitas yang berkualitas pada tahap selanjutnya (Afida Lailata dan Malik Ibrahim: 2014). Hal ini dapat terwujud dengan penerapan prinsip komunikasi Islam yang baik, dengan adanya saling menghargai, menghormati serta memberikan acuan terhadap kegiatan berkomunikasi yang seharusnya menjadikan hubungan sebuah keluarga semain baik kedepannya.

SIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak sekali kegiatan yang ternyata sudah kita pahami akan tetapi luput dari perhatian kita, sehingga banyak sekali manfaat yang dapat dikaji dan diulang dalam hal pembentukan konsep keluarga. Ada beberapa hal yang dapat ditarik menjadi kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan mengusung tema konsep keluarga melalui parenting education dengan menerapkan prinsip komunikasi islam dikecamatan panyabungan ini yaitu:

1. Konsep keluarga akan tercipta dengan adanya *uswatun hasanah* dari orang tua sebagai *patron* kepada anak dalam menanamkan nilai dan moral anak Ketika nanti bergaul di Tengah Masyarakat.
2. Ayah sebagai kepala keluarga dan terutama ibu sebagai *madrastaul ula* anak maka harus selalu mengembangkan diri dan terus belajar, sehingga anak akan meniru ibu dan mengidolakan ayah bukan orang lain yang belum tentu memberikan contoh kepada anak
3. Penerapan *Parenting education* melalui penguatan prinsip Komunikasi Islam akan membentuk keluarga yang *masalahah*, dimana keluarga dan anggotanya bukan hanya memebrikan dampak positif dikalangan keluarga saja akan tetapi kemaslahatan serta dampak positif dilingkungan sekitar.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepda para orang tua di kecamatan payabungan agar dapat menerapkan parenting education yang baik melalui kominikasi yang baik melalui penguatan prinsip komunikasi islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Edi sahlan selaku Camat Panyabungan Kota, Bapak H. Sosopan Siregar S.Ag, M.H selaku Kepala KUA Panyabungan, Kepala Desa pidoli Dolok Ibu Ainun Nur S.Ag, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Ibu Isnaini Burhanuddin, Lc dan Bapak Rumdani S.Ag dan Masyarakat kecamatan panyabungan kota yang sudah sudi memberikan waktu dan memberikan masukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal khususnya kecamatan Panyabungan Kota. Semoga tercatat sebagai amal ibadah oleh Allah swt. Trimaksih kami ucapkan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag yang sudah memberikan keluagan waktu dan izin serta masukan atas kegiatan ini, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan khidmat dan bermanfaat ditengah Masyarakat. Kepala P#M bapak Suryadi, M.Pd yang sudah memebrikan izin sehingga kegiatan ini dapat sukses terlaksana, serta pihak lain yang memebrikan kontribusi kepada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Edited by Suwendi. Diktis Kemenag, 2022.
- Al-Nashr, M. Sofyan. "Pendidikan Keluarga Dalam Pemikiran Sahal Mahfudh." BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak 1, no. 2 (2016): 99–114. <https://doi.org/10.22515/bg.v1i2.384>.
- Annur, Cindy Mutia. "No Title." Jumlah Kasus Perceraian Di Indonesia 2017-2022, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.
- Amri, M. S. (2019) „Mitsaqan Ghalidza di Era Disrupsi“, ulul Albab; jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, 3(1), pp. 89–106. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ua/article/download/7496/3441>
- Cindy Mutia Annur, "No Title," Jumlah Kasus Perceraian Di Indonesia 2017-2022, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.
- Harruma, Issha. "No Title." Kasus Pernikahan Dini Di Indonesia, October 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/00000061/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia>.

- Issha Harruma, "Kasus Pernikahan Dini Di Indonesia, October 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/00000061/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia>.
- Kholil, Syukur. Komunikasi Islami. Bandung : Cipta Pustaka: 2007
- Lailata, Afida, and Malik Ibrahim. "Konsep Keluarga Masalah Dalam Pandangan Nyai Muda Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 2, no. 2 (2014): 405–26. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v2i2.1376>.
- Lubis, Muhlisah. Dampak Sosial Ekonomi Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Mandailing Natal Dan Tapanuli Selatan. Edited by Nur Saniah. 1st ed. Mandailing Natal: Madina Publisir, 2023.
- Mujibburrahman Salim, "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (Lkk Nu)," *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 5, no. 1 (2017): 81–94, <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v5i1.1392>.
- Mauanah, Suprijono. "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga." *Paradigma* 04, no. 2 (2016): 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/252153-parenting-education-sebagai-pendidikan-k-a2f303db.pdf>.
- Maharani, Tsarina. "No Title." *Sepanjang 2004-2021, Komnas Perempuan Catat 544.452 Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/28/10181941/sepanjang-2004-2021-komnas-perempuan-catat-544452-kekerasan-dalam-rumah?page=all>.
- Mauanah, Suprijono. "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga." *Paradigma* 04, no. 2 (2016): 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/252153-parenting-education-sebagai-pendidikan-k-a2f303db.pdf>.
- Rohinah, Rohinah. "Parenting Education Sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 27–37. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-03>.
- Salim, Mujibburrahman. "Konsep Keluarga Masalah Perspektif Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (Lkk Nu)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 5, no. 1 (2017): 81–94. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v5i1.1392>.
- Tsarina Maharani, "No Title," *Sepanjang 2004-2021, Komnas Perempuan Catat 544.452 Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/28/10181941/sepanjang-2004-2021-komnas-perempuan-catat-544452-kekerasan-dalam-rumah?page=all>.
- Wijayanti, Muflihah. "Pembentukan Akhlak Mahmudah Perspektif Keluarga Masalah Sebagai Upaya Pencegahan Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jgsa* 02, no. 01 (2020): 98–119.